

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemodal yang dalam melakukan kegiatan investasi memerlukan suatu wahana yang memungkinkan dapat dengan mudah memilih berbagai alternatif asset yang sesuai dengan keinginannya. Sebaliknya perusahaan juga memerlukan wahana yang membuatnya dengan mudah memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Pasar modal mempunyai peranan penting sebagai wahana penyalur dana dari pemodal (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang membutuhkan dana) secara efisien. Tanpa pasar modal maka akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang serta pasar modal juga berfungsi untuk menempatkan dana secara optimal.

Prospek pertumbuhan pasar modal Indonesia yang terus berkembang, ternyata mendorong investor asing ke dalam pasar modal kita. Tingkat penyertaan investor internasional di pasar modal Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan dengan investor lokal. Namun hal ini tidak memberikan jaminan yang optimal atas stabilitas pasar modal Indonesia.

Upaya meningkatkan peran investor lokal di pasar modal kita sangatlah penting. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan penyebaran informasi tentang kegiatan pasar modal, meningkatkan langkah-langkah edukasi, pemberian fasilitas bagi investor dalam negeri dan pembentukan lembaga investasi seperti reksadana.

Seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkannya Reksadana berbentuk Perseroan, PT Bank Dagang Negara Indonesia Reksadana pada tahun 1995. Meskipun ketentuan tentang Reksadana baru sebatas membolehkan Reksadana berbentuk PT, akan tetapi Bank Dagang Negara Indonesia Reksadana memberanikan diri masuk terlebih dahulu dengan mencatatkan 600.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan harga nominal Rp 500. Reksadana ini bersifat tertutup dimana setelah melakukan penawaran umum, transaksi jual-beli saham Reksadana tersebut dilakukan melalui bursa layaknya perusahaan publik lainnya.¹

Pada awal 1996, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengeluarkan peraturan pelaksanaan tentang Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Peraturan-peraturan tersebut membuka peluang lahirnya Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) untuk tumbuh dan berkembang. Pada saat itu sampai dengan pertengahan tahun 1997, industri ini berkembang dari hanya satu izin penerbitan menjadi 24 di tahun 1996 dengan total asset Rp 2.78 trilyun dan kemudian berhasil mencapai puncaknya pada bulan Juli 1997 (Rp 8.3 trilyun) dengan jumlah Reksadana sebanyak 76. Karena itu, pada tahun 1996 telah dicanangkan sebagai tahun 'Reksadana' di pasar modal oleh ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) saat itu.

Namun akibat krisis makro berimbas pada perkembangan selanjutnya. Krisis yang awalnya berasal dari permasalahan mata uang berkembang menyebar ke aspek-

¹ Pratomy, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha. 2002. Reksadana, Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern. Edisi 1, PT Gramedia, Hlm. 103-104,106.

aspek lainnya, termasuk pasar modal. Reksadana yang pada hakikatnya terkait dengan instrumen pasar uang dan pasar modal mengalami imbasnya. Bahkan ada Manajer Investasi dan Reksadana yang terpaksa ditutup karena kondisi perekonomian yang tidak kondusif. Asset Reksadana turun lebih dari 250% dan hanya menyisahkan 15.842 pemodal di akhir tahun 1998.

Namun membaiknya pasar telah membangkitkan kembali optimisme pelaku pasar, Reksadana pun ikut terpengaruh. Data bulan Januari sampai pertengahan tahun 2000, menunjukkan pertumbuhan asset Reksadana yang konsisten dan mampu menghimpun kembali dana masyarakat lebih dari Rp 5.4 trilyun. Jumlah pemodal yang memasuki industri ini terus menerus membengkak. Meskipun masih saja relatif kecil, akan tetapi jumlahnya, yang sempat turun sampai angka belasan ribu, sedikit demi sedikit naik sampai 30.000 pemodal dengan jumlah Reksadana yang dijadikan alternatif sebanyak 91.

Perkembangan Reksadana mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dana yang diinvestasikan ke dalam instrumen ini sebagian besar ditanamkan pada Reksadana Pendapatan Tetap, rata-rata lebih dari 60%. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan dibebaskannya pajak atas kupon bunga dari obligasi yang diterima oleh Reksadana. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, Reksadana Pasar Uang lebih meningkat porsinya. Secara keseluruhan Reksadana terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Dari segi investor, nampaknya Reksadana tidak memperoleh banyak hambatan, dan angkanya terus bertambah. Terlebih dengan adanya upaya dan inovasi baru yang terus bermunculan misalnya dengan pengintegrasian produk

Reksadana dengan produk perbankan ataupun asuransi, atau dengan kampanye promosi besar-besaran untuk menggugah *awareness* calon investor.

Reksadana sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasal 1 ayat 27 adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek; dimana portofolio investasi reksadana itu sendiri terdiri dari berbagai macam instrumen surat berharga, seperti saham, obligasi, instrumen pasar uang dan campuran dari berbagai instrumen-instrumen tersebut; oleh Manager Investasi yang telah mendapat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) selaku regulator.² Dalam hal ini kita membayar fee untuk kepiawaan (*expertise*) seorang manajer investasi untuk memilih berbagai investasi yang tepat. Oleh karena itu, satu hal terpenting dalam melakukan pencarian reksadana terbaik adalah menemukan manajer investasi terbaik. Karena reksadana dapat memiliki ratusan sekuritas yang berbeda, maka keberhasilan suatu reksadana tidak tergantung pada satu atau dua saham dan biasanya manajer investasi harus terus menerus memperhatikan pasar dan menyesuaikan portfolio reksadana-nya untuk mencapai kinerja terbaik yang paling memungkinkan.

1.2 Perumusan Permasalahan

Reksadana masih akan tetap menjadi pilihan investasi yang menarik pada tahun ini. Setidaknya ada lima hal yang mendasari, yakni masih adanya fasilitas bebas pajak hingga reksadana berusia lima tahun, kecenderungan tingkat suku bunga Sertifikat Bank

² Diambil dari Sinar Harapan, 2003.

Indonesia yang terus menurun, rencana pencabutan program penjaminan deposito, kemudahan bertransaksi di reksadana, serta semakin banyaknya bank yang memasarkan produk-produk reksadana.

Isu portfolio dan kinerja historis akan menjadi panduan utama dalam memilih reksadana. Kinerja historis yang terbentuk secara konsistensi jangka panjang atas kinerja masa lalu merupakan salah satu petunjuk bagi potensi reksadana tersebut di masa depan. Berkaitan dengan kinerja historis adalah *risk* dan *return* dari reksadana.

Tesis ini akan menganalisa kelayakan reksadana sebagai alat investasi pada saat ini ; analisa kinerja Reksadana jenis Saham, Campuran, Pendapatan Tetap, dengan melakukan perhitungan berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen* dan *Appraisal Ratio* dimana ratio kinerja reksadana akan dibandingkan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang lebih spesifik, yaitu reksadana jenis apa yang tepat untuk diinvestasikan pada masa sekarang, jika dilihat dari resiko dan pengembalian, dengan menyampingkan sisi sifat investor. Kemudian akan dilakukan ranking kinerja berdasarkan ratio *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dari reksadana serta pemilihan metode yang paling tepat untuk digunakan bila seorang investor ingin melakukan analisa kinerja reksadana.

Hal ini dilakukan agar didapatkan hasil yang lebih pasti, sehingga investor dapat lebih obyektif dalam melakukan pemilihan instrumen investasi.

1.3 Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan reksadana sebagai alat investasi yang aman dan menguntungkan serta untuk memberikan informasi bagi para

investor individu dan manajer investasi, yang dapat berguna sebagai pertimbangan di dalam berinvestasi pada reksadana dan menentukan pilihan reksadana terbaik.

1.4 Asumsi

Dalam penulisan ini diambil beberapa asumsi, guna meningkatkan hasil dari penelitian dan dapat dipahami dengan lebih mudah, karena adanya persamaan terhadap suatu persepsi. Adapun asumsinya sebagai berikut :

- Data diperoleh berdasarkan data mingguan dari ²IHSG, ³LQ 45, ⁴SBI, dan ⁵NAB dari setiap reksadana
- SBI diasumsikan sebagai tingkat pengembalian investasi bebas resiko, akan digunakan sebagai alat bantu dalam perhitungan kinerja dari Reksadana Pendapatan Tetap
- Kinerja Reksadana Campuran dan Reksadana Saham umumnya akan merefleksikan kinerja pasar saham secara keseluruhan. IHSG dan LQ 45 yang dikeluarkan Bursa Efek Jakarta, akan digunakan sebagai pembanding dari kinerja Reksadana Campuran dan Reksadana Saham

² Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang selanjutnya akan dipakai

³ Liquidity 45 (LQ 45), yang selanjutnya akan dipakai

⁴ Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yang selanjutnya akan dipakai

⁵ Nilai Aktiva Bersih (NAB), yang selanjutnya akan dipaka

- Diasumsikan tidak adanya biaya masuk dan keluar, serta pajak bagi investor yang ingin memiliki reksadana tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, ruang lingkup dibatasi pada Reksadana Saham, Reksadana Campuran, dan Reksadana Pendapatan Tetap.

Tolak ukur untuk pengukuran kinerja Reksadana Pendapatan Tetap menggunakan SBI jangka waktu 1 bulan, Reksadana Saham dan Reksadana Campuran menggunakan tolak ukur IHSG dan LQ 45

Pengambilan data harga historis dilakukan selama kurun waktu Desember 2000 sampai Desember 2003.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman penulis membagi dalam lima bab. Adapun gambaran singkat mengenai isi bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi permasalahan, tujuan penulisan, asumsi, ruang lingkup penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas landasan teori, yang mendasari analisa dan pemecahan masalah yang akan dilakukan .

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas metodologi yang digunakan dalam penelitian, memberikan gambaran mengenai metode penelitian yang digunakan, variabel yang ada dalam penelitian, jenis data, serta metode analisa yang digunakan untuk mengelolah data.

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menggambarkan analisa dan perhitungan atas data yang telah ada, memuat hasil pengolahan data, mempresentasikan hasil pengolahan data, dan menganalisa hasil-hasil pengolahan data tersebut.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisa yang telah dilakukan pada bab IV akan dirangkum dalam bab V, yang merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penulisan yang telah dilakukan serta saran yang dianggap perlu untuk penyempurnaan penelitian ini di waktu yang akan datang.